

# Bimtek Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural bagi Guru MTs/SMP di Kota Semarang

Ida Zulaeha, Septina Sulisyaningrum, Suratno Suratno, Rahayu Pristiwati, Meilan Arsanti, Areni Yulitawati Supriyono

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Corresponding Author: [idezulaeha@mail.unnes.ac.id](mailto:idezulaeha@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah merencanakan, mengembangkan dan melakukan penilaian bahan ajar digital bahasa Indonesia bermuatan multikultural sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMP/MTs. Bahan ajar berbasis teks pada kurikulum 2013 ini dikembangkan secara digital dengan memasukkan nilai-nilai multikultural yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP/MTs. Bahan ajar digital digunakan untuk membelajarkan peserta didik memahami berbagai jenis teks, struktur teks, kaidah kebahasaan teks, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta karakter multikultural yang tercermin dalam perilaku mereka selama dan setelah mengikuti pembelajaran. Pelatihan pengembangan dilaksanakan dengan menggunakan metode workshop dan lesson study, simulasi, dan latihan mandiri. Peserta kegiatan adalah pendidik Bahasa Indonesia SMP/MTs di Kota Semarang sejumlah 170 peserta dan pakar pembelajaran Bahasa Indonesia UNNES. Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2020 secara daring melalui Zoom Meeting. Hasil pengabdian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap pelaksanaan keberhasilan pelatihan adalah peserta menunjukkan sikap tanggung jawab dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar; mampu mengidentifikasi rambu-rambu penyusunan RPP; mampu menyusun RPP yang sesuai dengan SKL, KI dan KD dan teks; menelaah RPP yang telah dirancang; dan memperbaiki RPP yang telah ditelaah. Simpulan dari kegiatan ini adalah beberapa orang peserta ketika mengajar masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu pada kegiatan inti mereka masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Peserta didik kurang diberi kesempatan melakukan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil. Pelaksanaan penilaian juga belum dapat dilaksanakan dengan baik, terutama sikap dan keterampilan. Peserta pelatihan masih memerlukan pelatihan secara intensif.

**Kata kunci:** bahan ajar digital, bahasa Indonesia, konten multikultural, Semarang

**Abstract.** The purpose of this community empowerment is to plan, develop and evaluate multicultural Indonesian digital teaching materials according to the needs of SMP/MTs students. The text-based teaching materials in the 2013 curriculum were developed digitally by incorporating multicultural values that are appropriate with the characteristics of SMP/MTs students. The digital teaching materials are used to teach students to understand the various types of texts, structures of text, linguistic rules of text, and some values contained in those, as well as multicultural characters that are reflected in their behaviour during and after learning. The development training is carried out using workshop and lesson study methods, simulations, and independent exercises. Participants in this activity were Indonesian SMP/MTs educators in Semarang that are 170 participants and UNNES Indonesian language learning experts. The activity was carried out online on August 20th, 2020, by using Zoom Meeting. The results of the empowerment include planning, implementation, and assessment stages. In the implementation stage, the success of this training is the way of the participants show a responsible and creative attitude in developing teaching materials; able to identify signs for the preparation of lesson plan; able to prepare lesson plan that are appropriate with competence standard of graduation, main competence and basic competence, and text; reviewing the lesson plan that has been designed; and improve the lesson plan that has been reviewed. The conclusion of this activity is about some of the participants use conventional approaches while teaching. It is in their core activities they still use conventional learning media. Students are not given the opportunity to observe, ask, try, reason, and communicate the results. The implementation of the assessment has also not been carried out properly, especially attitudes and skills. The trainees still need intensive training.

**Key words:** digital teaching materials, Indonesian language, multicultural content, Semarang

**How to Cite:** Zulaeha, I., Sulisyaningrum, S., Suratno, S., Pristiwati, R., Arsanti, M., Supriyono, A. Y. (2021). Bimtek Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural bagi Guru MTs/SMP di Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2021, 1 (2), 41-46.

## PENDAHULUAN

Pendidik, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama pendidikan. Pendidik merupakan komponen utama dan strategis yang mengembangkan bahan ajar berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 di SMP/MTs (Kemendikbud, 2013). Kemampuan mengembangkan bahan ajar merupakan salah satu kompetensi profesional. Profesionalisme pendidik didukung oleh tiga hal, yakni (1) keahlian, (2) komitmen, dan (3)

keterampilan. Dengan demikian, mereka mampu mengantarkan para peserta didik menjadi generasi bangsa yang memiliki daya saing tinggi dan berkarakter terutama dalam hidup berdampingan pada masyarakat yang multikultural. Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran berubah menjadi daring dan pendidik dituntut untuk profesional mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi. Salah satu yang dapat diintegrasikan dengan bantuan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar digital atau bahan ajar elektronik, baik berupa buku, modul, lembar

kerja siswa, dan sebagainya (Al-kathiri, 2015; Yasuda et al., 2015).

Guru dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dan memiliki kemandirian dalam menjalankan profesinya terutama pada kompetensi profesional mengembangkan bahan ajar digital bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP/MTs. Pembelajaran dengan bahan ajar digital berbasis teks bermuatan multikultural pendidik dapat membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter multikultural dalam hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda budaya dan bangsa. Terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013a, 2013b, 2013c, 2013d) peserta didik SMP/MTs memerlukan pengalaman mengembangkan bahan ajar berbasis teks sehingga tidak hanya mengandalkan bahan ajar yang terdapat pada buku teks dan buku guru yang sudah disiapkan pemerintah saja. Berbagai kesalahan dan kekurangan bahan ajar dalam buku teks tersebut tidak ditelaah secara kritis dan evaluatif. Sosialisasi dan pendampingan implementasi Kurikulum 2013 tidak sampai pada pengembangan bahan ajar digital berbasis teks bermuatan multikultural yang sebenarnya sangat diperlukan oleh pendidik SMP/MTs. Bahan ajar ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelatihan melalui kegiatan MGMP yang memberi pendampingan pengembangan bahan ajar digital Bahasa Indonesia, yaitu bahan ajar berbasis teks bermuatan nilai-nilai karakter multikultural.

Menindaklanjuti hasil penelitian pengembangan bahan ajar bermuatan multikultural untuk mereduksi konflik sosial pada generasi muda yang telah disusun Zulaeha dkk. (2014), (2015), dan (2016) pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk membantu pendidik Bahasa Indonesia SMP/MTs di Kota Semarang dalam mencerdaskan para generasi muda dalam mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan bahan ajar yang telah dihasilkan dalam penelitian tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini diusulkan atas dasar permintaan para pendidik SMP/MTs di Kota Semarang yang disampaikan ketika pengabdian melakukan kunjungan dan wawancara kepada mereka. Mereka memerlukan bimbingan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural untuk mereduksi konflik sosial pada generasi muda yang telah dihasilkan dari penelitian untuk mengatasi permasalahan yang dialami. Pelatihan ini memberi kontribusi bagi para pendidik SMP/MTs di Kota Semarang sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah pembelajaran melalui kegiatan nyata di kelasnya dan memenuhi tuntutan kompetensi pedagogis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional dan pengembangan profesinya.

Para pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran. Tuntutan itu berkaitan dengan upaya mencerdaskan generasi muda memahami situasi dan kondisi masyarakat Indonesia di sekitar mereka tinggal yang beragam budaya (Thiel, R., & D. K. George, 1976), sehingga seseorang dengan lainnya hendaknya dapat saling memahami, menerima, dan menghargai keberagaman itu sehingga dapat hidup saling berdampingan. Kompetensi semacam ini memerlukan pelatihan penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan efektif.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah (1) merencanakan pengembangan bahan ajar digital bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural; (2) mengembangkan bahan ajar digital bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural; dan (3) melakukan penilaian implementasi bahan ajar digital bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat kepada para pendidik Bahasa Indonesia SMP/MTs di Kota Semarang untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka terutama dalam hal mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis teks sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

## METODE

Model yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *lesson study* yang menekankan *workshop* pengembangan bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural antara para pendidik MGMP Bahasa Indonesia SMP/MTs di Kota Semarang dengan pakar pembelajaran Bahasa Indonesia UNNES. Kegiatan dihadiri oleh pendidik Bahasa Indonesia SMP/MTs di Kota Semarang sejumlah 170 peserta dan pakar pembelajaran Bahasa Indonesia UNNES. Pakar pembelajaran Bahasa Indonesia UNNES yang menjadi narasumber adalah Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum. Kegiatan dilakukan pada 20 Agustus 2020 secara daring melalui Zoom Meeting.

Partisipasi aktif peserta sebagai tim penyusun dan tim penelaah pada tahap ini sangat penting. Dalam model *lesson study* digunakan metode *modelling*, *brainstorming*, *creating*. Metode *modelling* digunakan pada tahap *plan*; *brainstorming* digunakan pada tahap *plan* dan *see*; dan *creating* menjadi inti dalam kegiatan pengabdian ini karena pengembangan bahan ajar digital dilakukan bentuk *workshop* dalam kelompok-kelompok kerja dipandu oleh pendidik pemandu dan didampingi oleh tim ahli dari UNNES kurun waktu 20 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2020 menyesuaikan dengan kalender akademik SMP/MTs di Kota Semarang.

Prosedur kerja pemecahan masalah dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut.

## Tahap plan

Melakukan modelling bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural dalam mereduksi konflik sosial pada generasi muda. Melakukan pendampingan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan praktis dan strategis yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis multikultural untuk mereduksi konflik sosial pada generasi muda dengan metode brainstorming. Melakukan pendampingan merumuskan rancang bangun pola treatment atau strategi berdasarkan analisis kebutuhan. Melakukan pendampingan merancang kerangka pengembangan bahan ajar digital Bahasa Indonesia berdasarkan indikator KD Kurikulum 2013 dan bahan ajar yang sudah digunakan sebelumnya.

#### **Tahap do**

Melakukan pendampingan menyusun protipe bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural untuk mereduksi konflik sosial pada generasi muda. Melakukan pendampingan dalam proses uji coba yang dilakukan oleh para pendidik kepada peserta didik sasaran di sekolah masing-masing.

#### **Tahap see**

Melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang menggunakan bahan ajar digital Bahasa Indonesia melalui kegiatan see.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Indonesia Berbasis Teks Bermuatan Multikultural**

Pelatihan pengembangan bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis teks bagi pendidik SMP/MTs di Kota Semarang ini memperoleh hasil kemampuan mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural melalui (a) memahami model bahan ajar, (b) menganalisis kebutuhan bahan ajar, (c) merumuskan pola treatment kebutuhan bahan ajar, dan (d) merumuskan kerangka bahan ajar. Bahan ajar dirancang berdasarkan pemilihan dan perpaduan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, pemilihan jenis teks, perumusan indikator pencapaian, penentuan garis besar materi, penentuan pengalaman belajar bermuatan multikultural. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan perencanaan pengembangan bahan ajar berbasis teks bermuatan multikultural melalui kelompok-kelompok kecil.

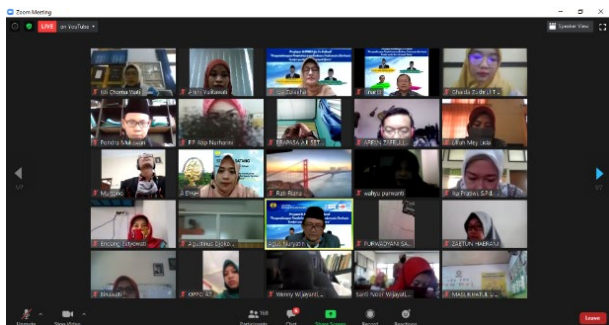
Bahan ajar dikembangkan dengan mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan upaya melakukan analisis kompetensi kedalam kompetensi dasar dan indikator, analisis materi ke dalam scope (ruang lingkup) dan sequence

(urutan) materi, analisis proses belajar ke dalam jenis dan bentuk kegiatan belajar mengajar, dan analisis penilaian ke dalam jenis dan alat penilaian yang kesemuanya itu bermuara pada pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Para guru peserta pelatihan antusias mengembangkan bahan ajar digital pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar digital yang dilakukan oleh para peserta pelatihan, yaitu (a) mengisi identitas silabus. Identitas terdiri dari nama sekolah/madrasah, kelas, mata pelajaran, dan semester; (b) menulis kompetensi inti. Kompetensi inti adalah kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran dengan cara menyalin apa adanya. Kompetensi inti yang disalin meliputi kompetensi sikap religius (KI 1) dan sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4); (c) menentukan Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai kompetensi inti mata pelajaran tertentu. Memilih dan memadukan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan Kompetensi Inti pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran menyimak, membaca, berbicara, dan menulis terintegrasi dalam kebiasaan pembelajaran berbasis teks; (d) merumuskan Indikator sesuai dengan tanda-tanda atau ciri yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur, diobservasi (diamati) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator KD menunjukkan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten. Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi, dan kontekstual. Indikator yang dirumuskan dalam silabus menjadi standar acuan untuk mengembangkan instrumen penilaian. Indikator dikembangkan dengan memperhatikan tingkat perkembangan pemikiran peserta didik, mengacu pada pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar, menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik secara utuh (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dapat dikuantitatifkan/ dapat diamati; (e) mengidentifikasi bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan substansi isi yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. substansi isi materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dalil, hukum, kaidah, prosedur, keterampilan, sikap dan nilai. Dalam mengidentifikasi materi pokok pembelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain, relevansi materi pokok dengan KD dan KI, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional peserta didik, kebermanfaatannya bagi peserta didik, struktur keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, serta alokasi waktu; (f) mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian indikator-indikator kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik dengan metode yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik; dan (g) mengembangkan sumber belajar. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya. Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis teks, maka harus ditulis nama file, folder penyimpanan, dan bagian atau link file yang digunakan, atau alamat website yang digunakan.

Aktivitas peserta pelatihan menyusun perencanaan pengembangan bahan ajar digital bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural terlihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Peserta sedang berdiskusi untuk menentukan topik bahan ajar didampingi instruktur

Gambar 1 memperlihatkan aktivitas peserta pelatihan menentukan KD-KD yang disusun silabus pembelajarannya, aktivitas peserta pelatihan merancang garis besar bahan ajar digital secara berkelompok. Berawal dari kebingungan mereka belajar mengembangkan bahan ajar digital. Kegiatan tersebut dipandu oleh pengabdian yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Kota Semarang.

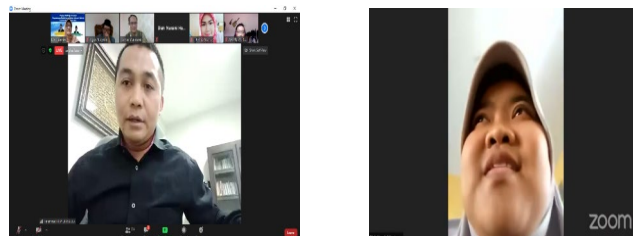
### **Pelaksanaan (doo) Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks Bermuatan Multikultural**

Kompetensi yang dicapai peserta pelatihan adalah mengembangkan bahan ajar digital bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural yang relevan dengan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik,

moral, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual. Indikator keberhasilan pelatihan adalah peserta menunjukkan sikap tanggung jawab dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar; mampu mengidentifikasi rambu-rambu penyusunan RPP; mampu menyusun RPP yang sesuai dengan SKL, KI dan KD dan teks; menelaah RPP yang telah dirancang; dan memperbaiki RPP yang telah ditelaah.

Kegiatan pelatihan merancang bahan ajar digital dilakukan dengan metode pemodelan untuk mencermati dan saling bahan ajar yang dibawa oleh setiap peserta. Kemudian peserta menyimpulkan hasil penilaian bahan ajar dengan dipandu oleh instruktur. Peserta mendiskusikan rambu-rambu pengembangan bahan ajar digital mengacu genre teks. Kegiatan berikutnya peserta **bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis teks** bermuatan multikultural yang sesuai dengan SKL, KI, dan KD, secara berkelompok. Kegiatan berakhir dengan presentasi bahan ajar digital yang telah dikembangkan oleh setiap kelompok, sementara kelompok yang lain menelaah dan menilai bahan ajar digital yang dipresentasikan kelompok lain. Setelah mendapatkan konfirmasi dari instruktur, setiap kelompok memperbaiki bahan ajar digital yang telah dipresentasikan. Aktivitas peserta pelatihan mempresentasikan RPP yang berhasil dirancang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Salah satu bahan ajar yang telah dikembangkan dan dipresentasikan oleh peserta pelatihan seperti berikut.



**Gambar2.** Aktivitas peserta pelatihan mempresentasikan bahan ajar yang telah dikembangkan berbasis Tynker

### **TEKS FABEL**

#### **Pengertian**

Fabel berasal dari bahasa Latin fabula. Cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada didalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

Binatang-binatang yang ada pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia. Karakter mereka ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Mereka mempunyai sifat jujur, sopan, pintar dan senang bersahabat, serta melakukan perbuatan terpuji. Mereka ada yang berkarakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri. Cerita fabel tidak hanya ditujukan kepada anak-anak, tetapi juga kepada

orang dewasa.

**Ciri-Ciri Fabel**

Adapun ciri-ciri fabel yaitu tokoh utama binatang, alur ceritanya sederhana, cerita singkat dan bergerak cepat, karakter tokoh tidak diuraikan secara terperinci, gaya penceritaan secara lisan, pesan atau tema kadang-kadang dituliskan dalam cerita, pendahuluan sangat singkat dan langsung.

**Struktur Teks Cerita Fabel**

Judul adalah kepala karangan yang berfungsi mengarahkan pikiran pembaca tentang gambaran umum isi fabel. Orientasi adalah kalimat yang terdapat pada awal cerita yang fungsinya untuk pengenalan waktu, tempat & karakter/tokoh. Komplikasi adalah bagian/dimana/munculnya masalah/atau/konflik cerita. Klimaks adalah konflik mencapai puncaknya. Resolusi adalah bagian penyelesaian masalah atau pemecahan konflik pada cerita. Koda adalah pesan moral dari pengarang (tidak semua pengarang menyantumkan koda pada ceritanya) atau penyelesaian masalah.

**Penilaian (see) Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks Bermuatan Multikultural**

Bahan ajar digital yang telah dirancang dan dipresentasikan oleh peserta pelatihan kemudian diujicobakan dalam praktik pembelajaran. Secara berkelompok peserta pelatihan melakukan praktik pembelajaran yang dipandu oleh pengabdian. Tiap kelompok memilih satu temannya menjadi guru model dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural di SMP/MTs. Aktivitas peserta pelatihan melaksanakan pembelajaran di SMP/MTs dapat dilihat pada gambar 4 berikut.

Kemampuan peserta pelatihan melaksanakan

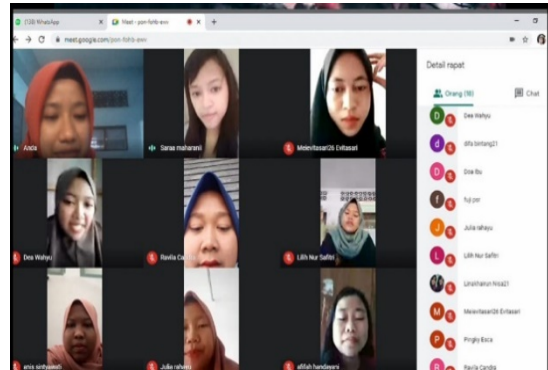


**Gambar 3.** Contoh Fabel yang dikembangkan menggunakan platform Tynker.

pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahan ajar digital berbasis teks bermuatan multikultural termasuk kategori kurang. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung menggunakan paradigma lama, yaitu teks dipandang sebagai tulisan sehingga teori yang mereka pahami adalah karangan dan paragraf, bukan teks sebagai bentuk ekspresi

pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan maupun tulis. Peserta pelatihan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan terhadap objek, menanya, mencoba melakukannya, memikirkan percobaan yang dilakukan, dan mengomunikasikan hasil belajarnya kepada teman dalam kelompok (Zulaeha, 2016) berkaitan dengan konteks multikultural yang menjadi muatan teks yang dipelajari dan sesuai dengan konteks budaya peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta pelatihan



**Gambar 4.** Aktivitas peserta pelatihan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar digital berbasis teks bermuatan multikultural

kurang tepat dalam melakukan penilaian atau evaluasi, yaitu proses memberikan pertimbangan atau nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan penilaian atau evaluasi adalah mengetahui kemampuan peserta didik mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan serta mengetahui bagian-bagian program pembelajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki.

**SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat



berbentuk pelatihan pengembangan bahan ajar digital bahasa Indonesia SMP/MTs di Kota Semarang ini telah dilaksanakan dengan baik. Pelatihan pengembangan bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis teks bagi pendidik SMP/MTs di Kota Semarang ini memperoleh hasil kemampuan mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis teks bermuatan multikultural teks



eksposisi melalui (a) memahami model bahan ajar, (b) menganalisis kebutuhan bahan ajar, (c) merumuskan pola treatment kebutuhan bahan ajar, dan (d) merumuskan kerangka bahan ajar. Bahan ajar dirancang berdasarkan pemilihan dan perpaduan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, pemilihan jenis teks, perumusan indikator pencapaian, penentuan garis besar materi, penentuan pengalaman belajar bermuatan multikultural. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan perencanaan pengembangan bahan ajar berbasis teks bermuatan multikultural melalui kelompok-kelompok kecil. Indikator keberhasilan pelatihan adalah peserta menunjukkan sikap tanggung jawab dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar; mampu mengidentifikasi rambu-rambu penyusunan RPP; mampu menyusun RPP yang sesuai dengan SKL, KI dan KD dan teks; menelaah RPP yang telah dirancang; dan memperbaiki RPP yang telah ditelaah. Hasil penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta pelatihan kurang tepat dalam melakukan penilaian atau evaluasi, yaitu proses memberikan pertimbangan atau nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan penilaian atau evaluasi adalah mengetahui kemampuan peserta didik mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan serta mengetahui bagian-bagian program pembelajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki.

## REFERENSI

- Al-kathiri, F. (2015). Beyond the classroom walls: Edmodo in Saudi secondary school efl instruction, attitudes and challenges. *English Language Teaching*, 8(1), 189–204. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n1p189>
- Kemdikbud. (2013a). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2013b). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*". Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2013c). *Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*". Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2013d). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran*". Kemdikbud.
- Thiel, R., & George, D. K. (1976). Some Factors Affecting the use of the Science Process Skill of Prediction by Elementary School Children. *Journal of Research in Science Teaching*, 13, 155–166.
- Yasuda, K., Kawashima, H., Hata, Y., & Kimura, H. (2015). Implementation of an adaptive learning system using a bayesian network. *11th International Conference Mobile Learning 2015*, 157–159.
- Zulaeha, I. (2016). *Teori, Model, Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*. Unnes Press.
- Zulaeha, I., Banowati, E., & Syaifudin, A. (2015). *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda*" Laporan Penelitian Strategis Nasional Tahun Kedua. Universitas Negeri Semarang.
- Zulaeha, I., Banowati, E., & Syaifudin, A. (2016). *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda*" Laporan Penelitian Strategis Nasional Tahun Ketiga. Universitas Negeri Semarang.
- Zulaeha, I., Handoyo, E., & Syaifudin, A. (2014). *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda*" Laporan Penelitian Strategis Nasional Tahun Pertama. Universitas Negeri Semarang.